

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan berkembangnya zaman di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin canggih dan modern. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat, maka dari itu pendidikan seharusnya sedikit demi sedikit harus mampu menyesuaikan diri. Pendidikan adalah hal utama yang menjadi kebutuhan bagi manusia di zaman sekarang. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, sebab pendidikan menjadi media yang terbukti paling efektif dalam mewujudkan berbagai tujuan. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memahami dan tertanam dalam diri mereka masing-masing tentang betapa pentingnya bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Karena pendidikan adalah suatu proses tuntunan yang didalamnya terdapat unsur seperti guru, peserta didik, tujuan diperlukannya pendidikan dan sebagainya.

Hal ini tidak lepas dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 yang mengamanatkan agar pemerintah menyelenggarakan dan mengusahakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga tidak hanya melalui pendidikan umum saja, namun pendidikan agama juga penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan agama Islam sendiri juga merupakan pembelajaran yang mentransformasikan pengetahuan berdasarkan ajaran agama Islam, norma dan nilai untuk membentuk sikap,

dan mencetak kepribadian manusia yang berakhlakul karimah. Dengan pendidikan agama Islam diharapkan agar anak didik nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹

Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.² Manusia yang beriman dan berakhlak mulia diharapkan mampu berdiri tegak di tengah perubahan yang muncul dalam pergaulan di dunia ini. Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³

Selama ini pendidikan agama Islam di sekolah dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keagamaan peserta didik. Fakta di lapangan saat ini, sering dijumpai di sekitar lingkungan masyarakat maupun sekolah, mereka terpengaruh lalu mengikuti suatu hal yang menyimpang dari nilai-nilai agama dan terpengaruh bahwa yang dilakukan

¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 86.

² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal. 5.

³ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 33.

suatu hal yang keren atau modern, dari hal ini secara tidak sadarnya perilaku mereka mengakibatkan runtuhnya moral bangsa ini.

Kerusakan moral dan buruknya kepribadian tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga dapat menghinggapi generasi penerus bangsa terutama remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Sering dijumpai peserta didik yang unggul dalam pendidikan akademik maupun non akademik, namun hanya sedikit yang memiliki akhlak yang baik. Seperti tidak mempunyai etika dan sopan santun, apalagi jika berbicara kepada orang yang lebih tua, luntarnya sikap menghargai sesama teman, dan kurangnya konsisten menuntut ilmu dan tidak konsisten dalam menjalankan ibadah. Hal tersebut menandakan bahwasanya nilai-nilai kepribadian Islam belum tertanam dalam diri peserta didik. Sekolah sebagai lingkungan yang khusus untuk mendidik anak-anak dan memberikan bekal pengetahuan sebelum anak-anak memasuki jenjang yang lebih tinggi lagi, guru sebaiknya memberikan pengarahan terhadap peserta didik yang berbeda karena perbedaan tahap perkembangan, latar belakang sosial budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawanya sejak lahir. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengalaman beragama anak. Ketepatan dalam memilih media, materi, strategi, penilaian dan evaluasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama.

Kegiatan pembelajaran menjadi salah satu cara atau strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan berbagai pembelajaran mengenai perilaku-perilaku peserta didik yang sesuai dengan tuntutan agama.

Dalam pembentukan perilaku keagamaan kepada peserta didik diperlukan berbagai macam strategi atau cara agar apa yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh peserta didik, mampu menjadikan peserta didik ke arah yang lebih baik agar memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat sekitarnya. Strategi yang dimaksud berupa strategi penyampaian penemuan atau *exposition discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok, strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*, dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam sumber lain juga disebutkan ada beberapa strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh seorang guru misalnya strategi pembelajaran ekspositori, penemuan, penguasaan, *inquiry*, berbasis masalah, peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif, kontekstual dan afektif.⁴

Mengatasi merosot atau menurunnya moral yang kini telah melanda di tanah air tercinta yaitu Indonesia sangatlah penting. Perlu adanya peningkatan pendidikan agama yang bisa menjadi salah satu solusi yang tepat dan terbaik untuk menyelamatkan perilaku generasi muda penerus bangsa Indonesia. Di bangsa Indonesia ini yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka pendidikan keagamaan perlu dilaksanakan ketika masih usia dini untuk membentuk perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.⁵

⁴ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Tangerang: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 87.

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 11.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa keyakinan dalam beragama dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat keberagaman seseorang memang dapat ditampilkan dalam sebuah sikap dan perilaku. Tingkat keagamaan dapat dilihat dan diukur dari karakteristik perilaku keagamaannya, yakni komitmen terhadap perintah dan larangan Allah, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan agama, menghargai simbol-simbol keagamaan, membaca kitab suci Al-Qur'an, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, serta menjadikan ajaran agama sebagai sumber pengembangan ide.⁶

Sering dijumpai pada kalangan peserta didik yang melanggar peraturan keagamaan seperti peserta didik tidak mengikuti program sholat berjamaah yang setiap hari diadakan di sekolah, membolos saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, di dalam kelas selalu ramai mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat terhadap guru, dan lain sebagainya. Inilah mengapa sikap keagamaan peserta didik perlu ditingkatkan dan diterapkan sejak dini agar peserta didik memiliki nilai sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua sehingga akan tercipta suasana yang religius di lingkungan sekolah melalui strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh guru.

Strategi guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam meningkatkan perilaku keagamaan melalui pengetahuan keberagaman yang baik. Peserta didik dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu, melalui pengetahuan keberagaman yang baik peserta didik dapat menyikapi pengaruh perkembangan globalisasi yang berdampak negatif bagi kalangan masa remaja, sehingga dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat diperlukan untuk mengembangkan fitrah beragama anak dalam mewujudkan perilaku keagamaan yang sesuai dengan norma-norma agama Islam. Adanya pendidikan agama Islam dapat menggugah akal dan perasaan yang mempunyai peran penting dalam pembentukan keagamaan, karena sikap keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan.

SMK Negeri 1 Udanawu Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan perilaku keagamaan kepada peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan semua peserta didik menutup aurat dengan sempurna dan berhijab dengan rapi, ketika datang berjabat tangan, sampai gerbang masuk ke sekolah mesin motor dimatikan dan didorong hingga parkir, shalat berjamaah, kegiatan donasi untuk membantu musibah atau bencana alam, membaca Al-Qur'an setiap pagi dan kegiatan keagamaan lainnya.⁷ Hal inilah yang melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didiknya, sehingga para peserta didik menjalankan kegiatan ritual keagamaan didasari oleh kesadaran dan kemauan dari diri mereka sendiri, bukan paksaan dari para gurunya.

⁷ Observasi, di SMK Negeri 1 Udanawu, 25 Oktober 2023.

Mengingat pentingnya peningkatan perilaku keagamaan bagi peserta didik maka penulis akan melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Udanawu”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana tindakan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dari itu peneliti merumuskan beberapa fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran afektif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Udanawu?
2. Bagaimana hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran afektif terhadap peserta didik?
3. Bagaimana dampak penerapan dari strategi pembelajaran afektif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik dalam meningkatkan perilaku keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran afektif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Udanawu.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran afektif terhadap peserta didik.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan dari strategi pembelajaran afektif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik dalam meningkatkan perilaku keagamaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang strategi dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan) dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada peningkatan perilaku keagamaan di sekolah.

- b. Bagi Guru

Sebagai acuan akan pentingnya meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Udanawu.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman secara langsung peserta didik dalam meningkatkan perilaku keagamaan, agar nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Definisi konseptual adalah untuk memberikan dan mempelajari makna atau istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Berikut beberapa istilah yang dijelaskan menurut sumber-sumber yang terpercaya:

a. Strategi

Strategi adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis dan suatu strategi itu masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu karena sudah jelas bahwa tidak ada strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.⁸ Demikian juga halnya yang terjadi dalam proses pembelajaran, perlu penyusunan dengan sebaik mungkin supaya tujuan tersebut tercapai dengan optimal, tanpa suatu strategi yang tepat dan jitu tidak mungkin tujuan dapat tercapai.

⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-Upi, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Intima, 2017), hal. 193.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.⁹ Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya di sini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.¹⁰

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah guru biasa disebut sebagai pendidik. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses transfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹¹ Guru Pendidikan Agama Islam yakni seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap jasmani dan rohani untuk menuju terbentuknya Akhlakul Karimah yang utama. Dengan adanya guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik.

⁹ M Farid Nasrullah, Fitri Umardiyah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Pada Pembelajaran Matematika*, (Jombang: Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (Lppm), 2020), hal. 11.

¹⁰ Haudi, *Strategi Pembelajaran....*, hal. 4.

¹¹ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 53.

c. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kepercayaan seseorang kepada Tuhan, kepercayaan akan keberadaan Tuhan tersebut membuktikan bahwa seseorang memiliki keyakinan keagamaan, terdorong untuk melaksanakan perintah dalam agama, berperilaku moral sesuai tuntunan agama, dan aktivitas keagamaan lainnya.¹² Dengan berperilaku keagamaan yang baik, bisa menjadi contoh bagi generasi muda dan lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta Allah SWT.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Udanawu” adalah salah satu usaha peneliti untuk mengetahui strategi pembelajaran afektif, hambatan dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Udanawu.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori (pengertian strategi, guru PAI dan pembentukan perilaku keagamaan), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

¹² Pahron Setiawan, Delmus P. Salim, Muh. Idris, *Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMPN 1 dan SMPN 2 Airmadidi*, Journal of Islamic Education, Vol. 5, No. 1, 2020, hal. 27.

3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. Bab V Pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan dan dibahas mengenai temuan dari penelitian yang dilakukan.
6. Bab VI Penutup, pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan yang dapat diambil penulis melalui penelitian yang dilakukan, serta dicantumkan saran-saran yang mungkin akan menjadikan penulis lebih baik lagi dalam membuat laporan.